BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap agama pada dasarnya mengajarkan pada umatnya untuk menjalankan kehidupan di dunia ini dengan amal perbuatan yang baik. Sebab tujuan utama dari agama adalah mengantarkan umat manusia menuju sebuah keselamatan hidup, baik masa kini maupun masa mendatang. Begitupun agama dalam memandang dosa, hampir seluruh agama-agam di dunia membicarakan dosa. Khususnya agama Kristen Katolik dan Islam. Didalam kehidupan sehari-hari manusia sering mendengar kata dosa. Orang lebih suka menyembunyikan dosanya, sedang dosa itu sendiri memang juga memakai taktik penyembunyian diri. Dosa senantiasa menyembunyikan diri dibelakang perbuatan-perbuatan yang tampak baik. Kejahatan menjelma sebagai perbuatan yang baik oleh karena itu orang sering kurang mengenal dosa.[1]

Banyak orang yang memahami dan mengetahui apa arti dosa, namun dalam memahaminya tiap-tiap agama akan membawa pengertian atau penjelasan yang berbeda-beda. Dalam Kitab Perjanjian Baru Kejadian, 3;1-7 ini menceritakan bagaimana manusia jatuh ke dalam dosa, yaitu dengan penggodaan iblis. Jalannya penggodaan iblis hingga penggodaan terhadap perintah Allah

[1] Harun Hadiwijono, *Iman Kristen,* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995), 234.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diceritakan sebagai berikut :

1. Keraguan-keraguan dengan berkata:"Tentulah Allah berfirman: semua pohon dalam taman ini jangan kau makan buahnya bukan?"
2. Ketidakpercayaan atau membohongkan Allah dengan kata-katanya: "Sesekali kamu tidak akan mati, tetapi Allah mengetahui, bahwa pada waktu kamu memakannya matamu akan terbuka dan kamu akan menjadi Allah."
3. Keinginan, bahwa perempuan itu melihat buah pohon itu baik untuk dimakan dan sedap kelihatannya.[2]

Dalam cerita Kejadian 3 dijelaskan, bahwa ketika manusia memutuskan untuk makan buah itu, maka jelaslah juga, bahwa hakikat dosa bukan hanya tidak percaya kepada Tuhan Allah, bukan hanya melanggar perintah Allah, bukan hanya tidak mentaati Allah melainkan lebih dari itu, dosa juga berarti memusuhi Allah, bahkan memberontak kepada Allah sebab "Ingin menjadi Allah" berarti : ingin menduduki kedudukan Allah, merebut wewenang Allah.[3]

Akibat dari perbuatan manusia pertama kali, yaitu Adam dan Hawa, maka manusia di dunia ini semua berbuat dosa, karena dosa telah masuk ke dunia. Jelas bahwa manusia yang lahir ke dunia telah menanggung dosa waris karena Adam dan Hawa sebagai manusia pertama telah membuat dosa. Semua manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah tetapi karena manusia telah memberontak dan selalu akan memberontak kepada Allah. Maka gambar dan

[2] Ibid, Harun Hadiwijono, 236.
[3] Ibid, Harun Hadiwijono, 237.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rupa Allah menjadi rusak akibatnya Allah tidak mau bersekutu dengan manusia.[4] Akibat dari perbuatan dosa itu Allah memberikan hukuman, sesuai hukuman Tuhan Allah atas dosa. Penguraiannya banyak sekali dalam kitab, dua di antaranya adalah: 1) Hidup dalam perbudakan dosa, 2) Terkena murka Allah.[5]

Supaya manusia memperoleh keselamatan, terbebas dari dosa, Tuhan Bapa mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal hingga mati sebagai korban dipalang salib. Menurut Kristen katolik, Yesus Kristus mengorbankan diri- Nya sekali untuk selamanya sebagai korban penebusan dosa manusia. Maka lenyaplah dosa manusia bersama matinya Yesus.[6] Di dalam agama Katolik bahwa dosa itu adalah dosa waris yang dilakukan Adam dan Hawa kemudian diturunkan kepada manusia, dan ditebus dosanya oleh Yesus Kristus dengan penebusan dosa, lain halnya dengan pendapat Islam mengenai dosa dalam kehidupan manusia.

Menurut agama Islam ketika dihubungkan tentang dosa, Islam menjelaskan bahwasanya dosa itu tidak membebani orang lain seperti yang terkandung dalam Al- Qur'an surat An - Najm , ayat 38:

أَلَّا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ﴿٣٨﴾

Artinya : "yaitu bahwasanya seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain"

Ayat di atas menjelaskan bahwa tidak ada yang membebani dosa

[4] Mudjahid Abdul Manaf, *Sejarah agama-agama, (*Surakarta: UNS Press, 2006), 88.
[5] Hadiwijono, *Iman Kristen,* 240-241.
[6] M.Hashem, *Misteri Darah dan Penebusan Dosa, Dimata Agama Purba, Yahudi, Kristen dan Islam (*Bandung: Mizan Media Utama, 2006), 120-121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang atas kesalahan orang lain, kecuali apa yang dilakukannya jadi perbuatan sendirilah yang menentukan selamat tidaknya seseorang, karena harus mematuhi hukum-hukum dan aturan-aturan agama agar ia dapat selamat bahwa dosa itu bukan dosa keturunan.[7]

Menurut pandangan Islam, perbuatan dosa itu hubungannya antara pelaku dengan Allah sebab hanya Allahlah yang akan menghitung dosa-dosa yang dilakukan umat manusia. Setiap manusia yang telah melaksanakan dosa kemudian menyesali perbuatannya, maka ia akan dapat secara langsung memohon ampun pada Allah melalui sholat taubat tidak akan mengulangi perbuatannya lagi.[8]

Pahala seorang tidak boleh diwariskan atau diserahkan kepada orang lain begitu pula dosanya seseorang tidak boleh diwariskan kepada orang lain setiap orang menanggung pahala dan dosa atas perbatannya sendiri. Setiap orang bertanggung jawab amaliyah sendiri- sendiri, jadi setiap orang menanggung dosa pahala atas perbuatannya masing- masing bukan warisan dari orang lain.[9]

Di dalam agama Islam gagasan yang terkuat ialah bahwa jiwa manusia ketika ia lahir dalam keadaan bersih, seperti kertas yang belum terisi. Jika ada kecenderungan- kecenderungan untuk membuat dosa hal ini disebabkan karena

---

[7] Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Departemen Agama RI*, Al Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang,CD Toha Putra, 1992), 874.
[8] Afif Abdullah Fattah Thabbarah*, Dosa dalam Pandangan Agama Islam* (Bamdung,Penerbit Risalah, 1986), 22.
[9] Baharudin Madhary, *Dialog Masalah Ketuhanan Yesus* (Surabaya, Pustaka DAI, 1994), 62-63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nafsu yang jahat, yang menjadikan takabur, dan sombong. Intinya dosa tidak memiliki wujud melainkan akibat dari perbuatan jahat kepada Allah, dan jahat kepada manusia, kelak dalam kubur akan diperlihatkan bagaimana bentuk dosa dan pahalanya.[10]

إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلتَّوَّٰبِينَ وَيُحِبُّ ٱلْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

Artinya : "sesungguhnya Allah suka kepada orang yang bertaubat dan suka kepada orang yang membersihkan badannya" (Q.S Al-Baqarah ayat : 222).

Taubat adalah membasuh hati, dan mandi atau berwudhu, dengan membersihkan badan, disini nampak kembali kegunaan sembahyang lima waktu, cobalah hitung berapa kali di dalam sembahyang kita bertaubat dan memohon ampun, yang kita ucapkan ketika duduk di antara dua sujud, "Ya Allah! Ampunilah dosaku, beri rahmatlah aku, tarik aku, angkat aku, beri aku rezeki, berilah aku petunjuk, sehatkan daku dan beri maaf aku."Rasulullah SAW, sendiri menganjurkan kita selalu memohon taubat kepada Allah, dengan senantiasa taubat dan istiqhfar kepada Allah, artinya kita selalu mendekatkan diri, tak mau lepas dari penjagaan Allah.[11]

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas dan pentingnya untuk mengetahui lebih lanjut tentang konsep dosa serta belum nampaknya penelitian terkait pandangan Katolik dan Islam tentang adanya dosa dikalangan Fakultas Ushuluddin UIN (Universitas Islam Negeri) Sunan Ampel,

[10] Hadiwijono, *Iman Kristen,* 227.
[11] Hamka, *Pelajaran Agama Islam, (*Jakarta, Bulan Bintang, 1989), 390.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik secara risalah ataupun skripsi. Maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul **"Dosa Dalam Perspektif Kristen Katolik dan Islam"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana dosa dalam pandangan Kristen Katolik dan Islam?
2. Bagaimana perbadaan dan persamaan dosa dalam pandangan Kristen Katolik dan Islam?
3. Bagaimana dampak dosa dalam kehidupan manusia?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan pengertian dan memaknai dosa dalam pandangan Kristen Katolik dan Islam.
2. Untuk mengetahui perbedaan dan persamaan dosa dalam Kristen Katolik dan Islam.
3. Untuk mengetahui dampak dosa dalam kehidupan manusia.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis (Sebagai pengembangan keilmuan)

   Supaya menambah keilmu Perbandinagn Agama khususnya mata kuliah, Agama-agama Dunia, Agama Kristen, Ilmu Kalam, dll.

2. Secara praktis (Bagi masyarakat keseluruhan)

   Supaya menambah wawasan keilmuan bagi peneliti khususnya, dan bagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat umumnya.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk mengetahui tentang dosa dalam Kristen Katolik dan Islam, maka penulis memaparkan buku dan karya yang berkaitan dengan pokok permasalahan. Adapun kajian pustaka yang digunakan penulis diantaranya :

Hadiwijono, dalam bukunya yang berjudul *Imam Kristen*, buku ini menjelaskan tentang pengertian dosa menurut Katolik, yang ada dalam perjanjian baru. Bagaimana dalam alkitab ini menceritakan manusia jatuh ke dalam dosa, yaitu dengan perantara penggodaan Iblis dan mendapat hukuman dari Allah karena perbuatannya yang telah melanggar larangannya.[12]

Hashem, dalam bukunya yang berjudul *Misteri Darah dan Penebusan Dosa*, buku ini berisi tentang pandangan-pandangan dosa yang berkembang dari keempat agama, yaitu Islam, Yahudi, Purba dan Kristen. Sesajian darah dan pengorbanan manusia, dewa-dewa pemikul manusia, Yesus yang menebus dosa manusia, konsep tentang dosa asal atau dosa waris.[13]

Barkker, dalam bukunya yang berjudul *Sejarah Kerajaan Allah*, buku ini menjelaskan bagaimana asal mula dosa yang dilakukan oleh Adam dan Hawa pada saat di taman firdaus sampai akhirnya diturunkan ke dunia karena memakan buah pengetahuan dan hukuman yang diberikan kepada Adam, Hawa dan iblis sebagai penggoda setelah melakukan dosa sehingga mereka diusir dari taman

[12] Hadiwijono, *Iman Kristen,* 234.
[13] Hashem, *Misteri Darah dan Penebusan Dosa, Dimata Agama Purba, Yahudi, Kristen dan Islam,* 251-252.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meninggalkan berbagai kenikmatan.[14]

Tabbarah, dalam bukunya yang berjudul *Dosa Menurut Pandangan Islam*, buku ini menjelaskan apa itu dosa dan dalam pandangan Agama Islam bahwa dosa yang dilakukan manusia, Allah akan menghitungnya karena dalam Islam dosa itu dibagi menjadi dua bagian yaitu: 1) dosa besar, 2) dosa kecil.[15]

Smith, dalam bukunya *Ensiklopedi Islam*, buku ini menjelaskan bahwa dosa keturunan tidak dikenal dalam Islam. Kesalahan Adam menimbulkan pengusiran dirinya dari surga terdapat dalam Islam, tetapi ia tidak dipandang sebagai kesalahan yang diwariskan pada anak keturunan Adam, yang akan mendatangkan penghukuman. Sesungguhnya tanggungjawab atas perbuatan Adam bukan terletak pada Adam tetapi terletak pada setan. Keterlibatan Adam didalam kasus tersebut adalah merupakan kesalahan dan hal ini menimbulkan konsekuensi penurunan Adam dan keturunannya.[16]

Mudhory, dalam bukunya yang berjudul *Dialog Masalah Ketuhanan Yesus*, buku ini menjelaskan bahwa dosa menurut pandangan Agama Islam adalah dosa yang dilakukan oleh manusia dan itu bukanlah dosa waris atau dosa yang dioper kepada orang lain tapi dialah sendiri yang akan menanggung dosa itu karena perbuatannya sendiri.[17]

Sedangkan dalam Katolik mempercayai dan meyakini bahwa dosa itu

---

[14] F.I Bakker, *Sejarah Kerajaan Allah Perjanjian Lama*, (Jakarta, BPK Gunung Mulia, t.th), 24.
[15] Fattah Thabbarah, *Dosa dalam Pandangan Agama Islam*, 22.
[16] Huston Smith, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 75.
[17] Madhary, *Dialog Masalah Ketuhanan Yesus*, 62-63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah keturunan yang diturunkan oleh manusia pertama, yaitu Adam dan Hawa. Meskipun keduanya itu sama-sama agama samawi namun kedua agama tersebut memiliki argumen yang sangat berbeda dalam memahami makna dosa. Berdasarkan kajian pembahasan di atas maka penulis akan meneliti tentang dosa dalam perspektif Kristen Katolik dan Islam.

F. Kerangka Teoritik

Dengan semakin banyaknya agama-agama yang berkembang disegenap penjuru dunia, menjadikan agama sebagai suatu hal yang patut untuk dipelajari, pembelajaran ini dimaksudkan untuk memahami perkembangan agama yang sudah ada, serta mengetahui hubungan yang ada dalam agama-agama yang sedang tersebut.

Max Muller pernah mengatakan bahwa sudah menjadi kewajiban bagi mereka yang mencurahkan hidupnya untuk mempelajari agama-agama besar dunia dalam dokumen-dokumenya yang asli, dan yang menilai agama dan menghargainya dalam bentuk apapun agama itu menampakkan diri, untuk mulai menggarap wilayah baru ini dengan nama ilmu yang sebenarnya.[18]

Di sinilah ilmu perbandingan agama berperan sebagai sesebuah ilmu yang berusaha mempelajari agama-agama yang sedang berkembang untuk menemukan pola hubungan yang terjadi antara agama-agama yang sedang berkembang, tanpa ada usaha untuk membentuk agama-agama yang sedang

[18] A. Mukti Ali, *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia* (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press. 1990), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkembang tersebut.

Dari hal tersebut dapat diketahui betapa pentingnya usaha membandingkan ajaran suatu agama dalam ilmu perbandingan agama, karena hal tersebut adalah tujuan dari ilmu perbandingan agama itu sendiri, sehingga sebagai insan perbandingan agama harus segera memulai usaha-usaha tersebut.

Membandingkan ajaran agama disini bukanlah suatu usaha untuk mengetahui ajaran agama mana yang lebih benar, atau ajaran agama mana yang tidak masuk akal, tetapi yang dimaksud disini adalah bagaimana kita bisa mendialogkan ajaran agama yang ada sehingga dapat dicari di mana titik temu ajaran tersebut, dan dimana pula ajaran agama itu memiliki ciri khas masing-masing yang menyebabkannya memiliki perbedaan.

Dalam penulisan kali ini akan dibahas mengenai dosa dalam perspektif Kristen Katolik dan Islam. Dosa merupakan fenomena agama yang ada hampir di semua agama, ini menandakan betapa pentingnya peranan dosa bagi agama-agama. Dosa adalah perbuatan yang melanggar hukum Tuhan atau agama. Dari hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa fenomena dosa mempunyai pengaruh yang besar dalam perkembangan sebuah agama. Seperti halnya dosa dalam pandangan Kristen Katolik, dan juga dosa dalam pandangan Islam.

Kedua agama tersebut memiliki perbedaan dalam memahami dosa. Salah satu kepercayaan dasar Kristen Katolik, adalah kepercayaan pada dosa asal, dikatakan bahwa setiap manusia dilahirkan dalam keadaan berdosa karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia mawarisi dosa dari Adam.[19] Beda halnya kepercayaan Islam, Islam menetapkan dan menerangkan bahwa pada dasarnya manusia dilahirkan dalam keadaan bersih dan suci bahwa fitrah manusia itu adalah suci dan murni dari semua keburukan dan kejahatan dan membawa dosa itu akibatnya suatu perbuatan dan bukan pemberian.[20]

Dari penjelasan singkat diatas harapan penulis ingin dapat membandingkan pemahaman dosa dalam Kristen Katolik dan Islam ini dapat tercapai sesuai tujuan dari ilmu perbandingan agama yang penulis pelajari, karena bagaimanapun juga hal tersebut meruakan fenomena agama yang diyaakini oleh umat Kristen Ktolik dan Islam di seluruh penjuru dunia.

Ilmu agama-agama menurut Max Muller merupakan suatu disiplin ilmu yang mandiri, bertujuan untuk menganalisis unsur-unsur yang sama dari agama-agama yang berbeda, sehingga dapat diketahui hukum-hukum perkembangannya, terutama untuk menemukan dan membatasi asal usul dan bentuk pertama agama itu.[21]

Dalam menganalisanya, penulis akan mengembalikannya kepada arti dari ilmu perbandingan agama itu sendiri. Sekaliun banyak para ahli yang mempumyai definisi tersendiri dalam hal ini, tetapi setidaknya itu dapat menjiwai apa yang dimaksud oleh ilmu tersebut.

---

[19] M. Ali Alkhuli, *Islam dan Kebenaran Yesus* (Surabaya,Target Press, 2002), 76.
[20] Muhammad Majdi Mariam, *Isa Manusia Apa Bukan* (Jakarta: Gema Insani Press,1993), 151.
[21] Adeng Muchtar Ghazali. *Ilmu Perbandinagn Agama* (Bandung: Pustaka Setia.2000), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Louis H. Jordan memberikan arti Perbandingan Agama sebagai ilmu yang membandingkan asal-usul, struktur dan ciri-ciri dari berbagai agama dunia, dengan maksud untuk menentukan perbedaan- perbedaan dan persamaan-persamaannya yang sebenarnya, sejauh mana hubungan antara satu agama dengan agama yang lain, dan superioritas dan inferioritas yang relatif apabila dianggap sebagai tipe-tipe.[22]

Dari hal inilah dosa dalam Kristen Katolik dan Islam akan dibahas. Dosa sebagai salah satu unsur dalam agama akan dibahas secara mendalam dalam penelitian kali ini, sehingga akan ditemukan perbedaan-perbedaan serta persamaan-persamaan yang terjadi antara keduanya.

Dari hasil penelitian tersebut, pembahasan akan berlanjut kepada pola hubungan yang terjadi antara keduanya. Akan diteliti dari perbedaan-perbedaan serta persamaan-persamaan yang ada mengenai hubungan yang ada. Sehingga dari penelitian didapatkan sebuah pola hubungan yang terjadi antara keduanya yang merupakan keyakinan dari dua agama yang berbeda ini.

G. Metodologi Penelitian

Metode penulisan adalah salah satu cara atau upaya ilmiah yang menyangkut cara kerja untuk dapat memahami dan mengolah data yang menjadi sasaran dari suatu ilmu yang sedang diteliti :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termaksud jenis penelitian pustaka (*library Research*)

[22] Mukti Ali, *Ilmu Perbandingan Agam di Indonesi*, 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu usaha untuk memperoleh data berdasarkan perpustakaan. Bahan ini meliputi buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan penulis yaitu dosa dalam pandangan Agama Katolik dan Islam.

2. Sumber Data

Mengingat bahwa penelitian ini adalah penelitian perpustakaan yang bersumber dari buku-buku atau bacaan yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Maka untuk mempermudah kajian ini digunakan sumber data primer dan sekunder.

a. Sumber data Primer

Sumber data prier adalah sumber data yang diperoleh langsung dari Kitab Suci Agam Katolik dan Islam, yaitu al Kitab dan al-Qur'an.

b. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang dapat dijelaskan sebagai sumber memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuatdata pokok.[23] Sumber data sekunder diperoleh melalui majalah, buku-buku hasil survei, hasil-hasil studi yang mempunyai kaitan dengan penelitian ini.

3. Metode Analisis Data

Analisis yang berhubungan dalam skripsi ini adalah menggunakan metode analisis deskriptif, c*ontent analysis* dan komparatif. Metode analisis deskriptifada lahm erupakan metode yang dimaksudkan untuk

[23] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian (*Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada dan tidak memerlukan administrasi.

Content analysis suatu metode analisis data secara sistematis dan obyektif tentang isi dari sebuah peran suatu komunikasi yang ada dalam al-Kitab dan al-Qur'an, metode ini digunakan untuk mengetahui pandangan tentang dosa dalam agama Islam. Metode komparatif yaitu suatu metode penelitian yang dapat digunakan untuk membentuk persamaan dan perbedaan tentang benda, tentang orang, kelompok, terhadap ide, suatu prosedur kerja. Metode ini digunakan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dosa dalam Katolik.

H. Sistematika Penulisan

Pembahasan skripsi ini secara umum mempunyai susunan meliputi : bagian muka, bagian teks (isi) dan bagian akhir masing-masing bagian tersebut masih dibagi ke dalam beberapa sub bagian sebagai berikut :

Bab pertama, sebagai pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian sebagai langkah untuk menyusun skripsi secara benar dan terarah. Setelah itu diakhiri dengan sistematika penulisan untuk memudahkan penulis dalam memahami skripsi ini.

Bab dua, mengenai pengertian dosa, dasar-dasar tentang dosa dalam al-Kitab, asal mula dosa dan cara menghapus dosa dalam Kristen Katolik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab tiga, mengenai pengertian dosa, dasar-dasar tentang dosa dalam al-Qur'an, asal mula dosa dan cara menghapus dosa dalam Islam.

Bab empat, ini merupakan analisis dari beberapa bab di atas inti dari analisis ini meliputi perbedaan dan persamaan menurut Kristen Katolik dan Islam, dan dampak dosa dalam Kristen Katolik dan Islam.

Bab kelima, merupakan bab yang berisikan kesimpulan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi skripsi agar mudah dipahami, yakni berupa saran-saran, kemudian diakhiri dengan penutup sebagai akhir pembahasan skripsi ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id